

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui data apa saja yang digunakan dalam penelitian ini yang kemudian diolah dengan analisa statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2017:35), metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel bebas dan variabel terikat) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2017:37), metode analisis verifikatif adalah metode penelitian hubungan antar variabel melalui pembuktian uji hipotesis dengan melakukan perhitungan statistik sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan variabel dalam judul penelitian menjadi 2 yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.3.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2016:39) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Penelitian ini memiliki 3 variabel bebas (X) yaitu :

1. Profitabilitas (X_1)

Pengertian Profitabilitas menurut Agus Sartono (2000:62) yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi.

Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadrih Asyik (2017) menyatakan teori agensi kondisi keuangan sangat mencerminkan bagaimana keadaan suatu perusahaan. Seperti profitabilitas sebagai dasar penilaian kondisi keuangan dan sebagai objek dari pajak. Laba adalah suatu tolok ukur perusahaan untuk mengambil keputusan jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan berusaha meminimalkan laba usahanya untuk menghindari pajak.

Menurut Ida Ayu Intan Dwiyantri dan Jati. I.K (2019), profitabilitas mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* dikarenakan profitabilitas memiliki keterkaitan dengan kewajiban perpajakan dimana semakin tinggi nilai profitabilitasnya maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Sehingga manajemen perusahaan biasanya akan melakukan

penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Praditasari dan Putu (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)*, maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel profitabilitas adalah dengan menggunakan rumus *net profit margin (NPM)* yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Leverage (X₂)*

Pengertian *leverage* menurut Agus Sartono (2000:62) adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Yulfaida & Zhulaikha (2012), *leverage* merupakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai hutang. Richardson & Lanis (2007) dalam Amin Wijaya Tunggal dan Yelris Gabetua (2020) menyatakan biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* menjadi lebih kecil.

Menurut Wiagustini (2010:76), *leverage* diperoleh dari hasil membandingkan total kewajiban perusahaan dan modal aset perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi proporsi aset perusahaan yang berasal dari pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh

penulis untuk mengukur variabel *leverage* adalah dengan menggunakan rumus *debt to assets ratio (DAR)* yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3. Likuiditas (X_3)

Menurut Irham Fahmi (2017:59) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, pajak perusahaan dan lainnya. Oleh karena itu, rasio likuiditas sering disebut juga dengan istilah *short term liquidity*.

Kim dan Im (2017) dalam Arswendy Danardhito, Hendro Widjanarko dan Heru Kristanto (2023) menyatakan rasio likuiditas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancar dengan cara mengubah aset perusahaan menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Shinta Budianti dan Khristina Curry (2018) menyatakan *Current ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel likuiditas adalah dengan menggunakan rumus *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.3.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Siti Kurnia Rahayu (2016:146) Penghindaran pajak adalah hal yang berkaitan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak termasuk ke dalam pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan, secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang perpajakan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak adalah dengan menggunakan rumus *CETR* yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Atau

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Net income before tax}}$$

Pengukuran *tax avoidance* menurut Dyreng, *et.al* (2010) (dalam Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, 2016) baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena *CETR* tidak berpengaruh

dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase *CETR* yaitu lebih dari tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% untuk tahun 2018 dan 2019, tarif 22% untuk tahun 2020 hingga 2022, mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase *CETR* yaitu kurang dari ketentuan tarif pajak mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga berfungsi untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilaksanakan dengan benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. Likuiditas (X_3)
4. Penghindaran Pajak (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Irham Fahmi (2017:68)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$ Irham Fahmi (2017:69)	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	Rasio <i>Leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Irham Fahmi (2017:62)	<i>Rasio Debt to Total Assets</i> $DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$ Irham Fahmi (2017:63)	Rasio
Likuiditas (X_3)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Irham Fahmi (2017:59)	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Irham Fahmi (2017:59)	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak adalah hal yang berkaitan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak	<i>CETR</i> $= \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Net income before tax}}$ Siti Kurnia Rahayu (2016:146)	Nominal

	<p>tidak termasuk pada pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang perpajakan. Siti Kurnia Rahayu (2016:146)</p>		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

3.4 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022 sehingga jumlah populasinya adalah 125 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	63	KINO	Kino Indonesia Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	64	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	65	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	66	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	67	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	69	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.	70	MBTO	Martina Berto Tbk.
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	71	MGRO	Mahkota Group Tbk.
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	72	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
11	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	73	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	74	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	75	MLPL	Multipolar Tbk.
14	BISI	BISI International Tbk.	76	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
15	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	77	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	78	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.
17	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	79	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	80	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.

19	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	81	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	82	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
21	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	83	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	84	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	85	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
24	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	86	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
25	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	87	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	88	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
27	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	89	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
28	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	90	PSGO	Palma Serasih Tbk.
29	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	91	PTPS	Pulau Subur Tbk.
30	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	92	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
31	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	93	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	94	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
33	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	95	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
34	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	96	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
35	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	97	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
36	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	98	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
37	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	99	SKLT	Sekar Laut Tbk.
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	100	SMAR	Smart Tbk.

39	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
40	FAPA	FAP Agri Tbk.
41	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
42	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
43	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.
45	GOLL	Golden Plantation Tbk.
46	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
47	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
48	GULA	Aman Agrindo Tbk.
49	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
50	HERO	Hero Supermarket Tbk.
51	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
52	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
53	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
57	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
58	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.

101	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
102	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
103	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
104	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
105	STTP	Siantar Top Tbk.
106	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
107	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
108	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
109	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
110	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
111	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
112	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
113	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
114	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
115	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
116	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
117	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
118	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
119	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
120	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

59	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	121	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
60	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	122	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
61	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	123	WINE	Hatten Bali Tbk.
62	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	124	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
			125	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2017:81) yaitu teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling digunakan.

Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non-probability sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena ada

beberapa sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih adalah sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Berikut ini adalah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tercatat dalam kategori papan utama.
3. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak IPO dari Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2018-2022.
4. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dalam periode tahun 2018-2022.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2018-2022.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022	125
	Pengurangan sampel kriteria 1	
2	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak tercatat dalam kategori papan utama.	(71)
	Pengurangan sampel kriteria 2	
3	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang IPO dari Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2018-2022.	(14)
	Pengurangan sampel kriteria 3	
4	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dalam periode tahun 2018-2022.	(0)
	Pengurangan sampel kriteria 4	
5	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2018-2022.	(14)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		26
Total pengamatan selama 5 tahun		130

Sumber : data diolah penulis

3.4.3 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 perusahaan. Berikut ini adalah daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.	16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	21	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.	24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:401) adalah langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian merupakan untuk mendapatkan data.

Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk melakukan pengumpulan data. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mempelajari dan melakukan pengambilan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terkait dengan objek penelitian melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Analisis data menurut Sugiyono (2016:147) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data seluruh variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) yaitu metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri. Berikut ini merupakan tahap-tahap untuk melakukan analisis deskriptif pada tiap variabel yaitu:

1. Kriteria Penilaian Profitabilitas

- a. Menemukan laba bersih setelah pajak, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total nilai penjualan, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung profitabilitas dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri dari 5 kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan jarak interval (*range*):

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}} = \frac{38,42\% - 0,01\%}{5} = 7,68\%$$

- g. Membuat kriteria kesimpulan.

Kasmir (2016:208), menyatakan standar rata-rata rasio *net profit margin* (*NPM*) adalah 20%. Perusahaan dikatakan baik apabila nilai *NPM* lebih tinggi dari standar rata-rata industri.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas (*NPM*)

Interval	Kriteria
0 – 7,68%	Sangat Rendah
7,69% - 15,37%	Rendah
15,38% - 23,06%	Sedang
23,07% - 30,75%	Tinggi
$\geq 30,76\%$	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *range*
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *range*
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *range*
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *range*
- Batas atas 5 = lebih dari atau sama dengan (batas atas 4 + 0,01)

h. Membuat kesimpulan.

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan nilai total hutang, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai total aset, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung *leverage* dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan jarak interval (*range*):

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}} = \frac{9,79\% - 81,53\%}{5} = 14,35$$

- g. Membuat kriteria kesimpulan

Menurut Kasmir (2016:164), standar industri untuk *debt to assets ratio* (*DAR*) sebesar 35%. Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai nilai rasio dibawah standar rata-rata industri.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Leverage (*DAR*)

Interval	Kriteria
0% - 14,35%	Sangat Rendah
14,36% - 28,71%	Rendah
28,72% - 43,07%	Sedang
43,08% - 57,43%	Tinggi
≥ 57,44%	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *range*
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *range*
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *range*

- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *range*
- Batas atas 5 = lebih dari atau sama dengan (batas atas 4 + 0,01)

h. Menarik kesimpulan.

3. Kriteria Penilaian Likuiditas

- Menentukan aset lancar perusahaan, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan.
- Menentukan kewajiban lancar perusahaan, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan.
- Menentukan likuiditas dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri dari 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- Menentukan interval kelas (*range*)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}} = \frac{2390,85\% - 47,97\%}{5} = 468,58\%$$

- Membuat kriteria kesimpulan

Menurut Kasmir (2016:143), standar industri rasio lancar (*current ratio*) yaitu 200%. Kasmir (2013:135) menyatakan apabila nilai rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (kas perusahaan jadi menumpuk).

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Likuiditas (*Current Ratio*)

Interval	Kriteria
0 – 468,58%	Sangat Rendah
468,59% - 937,17%	Rendah
937,18% - 1405,76%	Sedang
1405,77% - 1874,35%	Tinggi
≥ 1874,36%	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + range
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + range
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + range
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + range
- Batas atas 5 = lebih dari atau sama dengan (batas atas 4 + 0,01)

h. Membuat kesimpulan.

4. Kriteria Penghindaran Pajak

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan selama periode tahun pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung penghindaran pajak dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Net income before tax}}$$

- d. Menentukan kriteria penghindaran pajak dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Menurut Fitriya (2023)

perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *CETR* perusahaan kurang dari 25%. Tarif pajak 25% dalam penelitian ini berlaku untuk pengujian pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan tarif 22% untuk pengujian tahun 2020 hingga 2022, hal ini disebabkan karena adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 tahun 2022.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2018-2019

Nilai <i>CETR</i>	Dummy	Kriteria
$CETR \leq 25\%$	1	Melakukan penghindaran pajak
$CETR > 25\%$	0	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber : www.klikpajak.id (oleh Fitriya (2023))

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2020-2022

Nilai <i>CETR</i>	Dummy	Kriteria
$CETR \leq 22\%$	1	Melakukan penghindaran pajak
$CETR > 22\%$	0	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber : www.klikpajak.id (oleh Fitriya (2023))

Tabel 3.10
Kriteria Kesimpulan Penghindaran Pajak Tahun 2020-2022

Jumlah Sampel	Kesimpulan
130	Seluruhnya melakukan penghindaran pajak
87-129	Sebagian besar melakukan penghindaran pajak
44-86	Sebagian melakukan penghindaran pajak
1-43	Sebagian kecil melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada yang melakukan penghindaran pajak

Sumber : Data diolah penulis.

Keterangan:

- Tarif pajak penghasilan badan (perusahaan) untuk tahun 2018-2019 berasal dari Pasal 17 ayat (2a) UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah 25% yang berlaku sejak tahun pajak 2010.
 - Tarif pajak penghasilan badan (perusahaan) untuk tahun 2020-2021 berasal dari Pasal 2 bagian a pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka. Tarif Pajak Penghasilan yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021.
 - Tarif pajak penghasilan badan (perusahaan) untuk tahun 2022 berasal dari Pasal 64 bagian b pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan. Tarif Pajak Penghasilan yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- e. Menarik kesimpulan.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah metode penelitian hubungan antar variabel melalui pembuktian uji hipotesis dengan melakukan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak.

3.6.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk menguji kualitas data agar dapat mengetahui keaslian data dan menghindari terjadinya estimasi bias. Analisis asumsi klasik menggunakan 4 pengujian yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki kolerasi antar variabel independen (bebas). Jika terjadi korelasi, itu berarti terdapat problem multikolinearitas pada model regresi tersebut. Menurut Singgih Santoso (2012:234), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu membuat model regresi kembali.

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :
 - *Tolerance Value* < 0,10 atau VIF > 10 berarti terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance Value* > 0,10 atau VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan yaitu:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastitas

Ghozali (2013:139) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* memiliki situasi heteroskedastisitas karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan menggunakan dasar analisis berikut ini:

- a. Jika memiliki pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka data tersebut terdeteksi terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak memiliki pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2015:239), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson* (DW).

Winarno (2015:531) menyatakan salah satu asumsi dalam penggunaan model *OLS* (*Ordinary Least Square*) yaitu tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila autokorelasi maka dilambangkan $F(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$. Pada penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji *durbin-watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif). Berikut ini merupakan tabel uji *durbin-watson*.

Tabel 3.11
Uji Durbin – Watson

Nilai Statistik d	Hasil
DW di bawah -2	Terjadi autokorelasi positif
DW di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber : Winarno (2015:531)

3.6.2.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak.

Menurut Ghozali (2018:325), analisis regresi logistik adalah metode analisis yang biasa digunakan untuk data penelitian apabila variabel dependennya bersifat dummy (data dependen yang memiliki dua kategori atau lebih).

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik karena variabel dependen (penghindaran pajak) yang digunakan bersifat dummy. Penghindaran pajak menghasilkan 2 kategori yaitu melakukan penghindaran pajak (kode 1) dan tidak melakukan penghindaran pajak (kode 0). Analisis regresi logistik dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta, nilai $\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$ bila $X = 0$, (harga konstan).

$b_{(1,2,3)}$ = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka terjadi kenaikan, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

$X_{(1,2,3)}$ = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan. Penulis

melakukan uji hipotesis ini dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017,63), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan dalam perumusan hipotesis statistik. Jika salah satu ditolak, maka hipotesis yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak maka H_a diterima atau H_0 diterima maka H_a ditolak.

1. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam uji signifikan ini digunakan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Sugiyono (2014:243), Rumus untuk menguji uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Nilai t hasil dari perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika t signifikan $\leq 0,05$. Kriteria menerima atau menolak (H_0) yaitu :

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau dengan cara lain yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak

Jika H_0 diterima variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan penolakan H_0 berarti menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian parsial digunakan rumus berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_{02} : \beta_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_{03} : \beta_3 = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.



Gambar 3.1 Uji t

2. Pengujian Simultan (Uji f)

Menurut Sugiyono (2017:184), uji simultan (uji f) dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau biasa disebut *Analysis of Variance (ANOVA)*. Menurut Sugiyono (2017:192), rumus uji simultan (uji f) yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya komponen variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%

yaitu :

- H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$

Artinya adalah jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Jika H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, rancangan hipotesis berdasarkan uji simultan (uji f) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak.
- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak.

3.6.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:286), analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau

lemahnya dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Rumus analisis korelasi parsial menurut Sugiyono (2013:248) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i)^2 - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i)^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Koerelasi

X_i : Variabel Independen

Y_i : Variabel Dependen

n : Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi simultan dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{2yx_1} + r_{2yx_2} + r_{2yx_3} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{yx_3} r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{2x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$: Koefisien korelasi simultan variabel x_1 , x_2 , dan x_3 dengan variabel y

r_{yx_1} : Koefisien koerelasi *product moment* antara x_1 dengan y

r_{yx_2} : Koefisien koerelasi *product moment* antara x_2 dengan y

r_{yx_3} : Koefisien koerelasi *product moment* antara x_3 dengan y

$r_{x_1x_2x_3}$: Koefisien korelasi *product moment* antara x_1 , x_2 , dan x_3

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 atau $-1 < r < 1$ yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, artinya setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, artinya setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Berikut merupakan pedoman untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai Positif

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

Tabel 3.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai Negatif

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – (-0,199)	Sangat Rendah
(-0,20) – (-0,399)	Rendah
(-0,40) – (-0,599)	Sedang
(-0,60) – (-0,799)	Kuat
(-0,80) – (-1,000)	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Jika jumlah variabel independen dalam penelitian lebih dari satu maka akan diperoleh hasil yang lebih akurat jika menggunakan nilai *adjusted R square* ($Adj R^2$). Hal ini dikarenakan nilai R^2 dapat menjadi bias jika banyak variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Rumus koefisien determinasi simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Sedangkan rumus koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

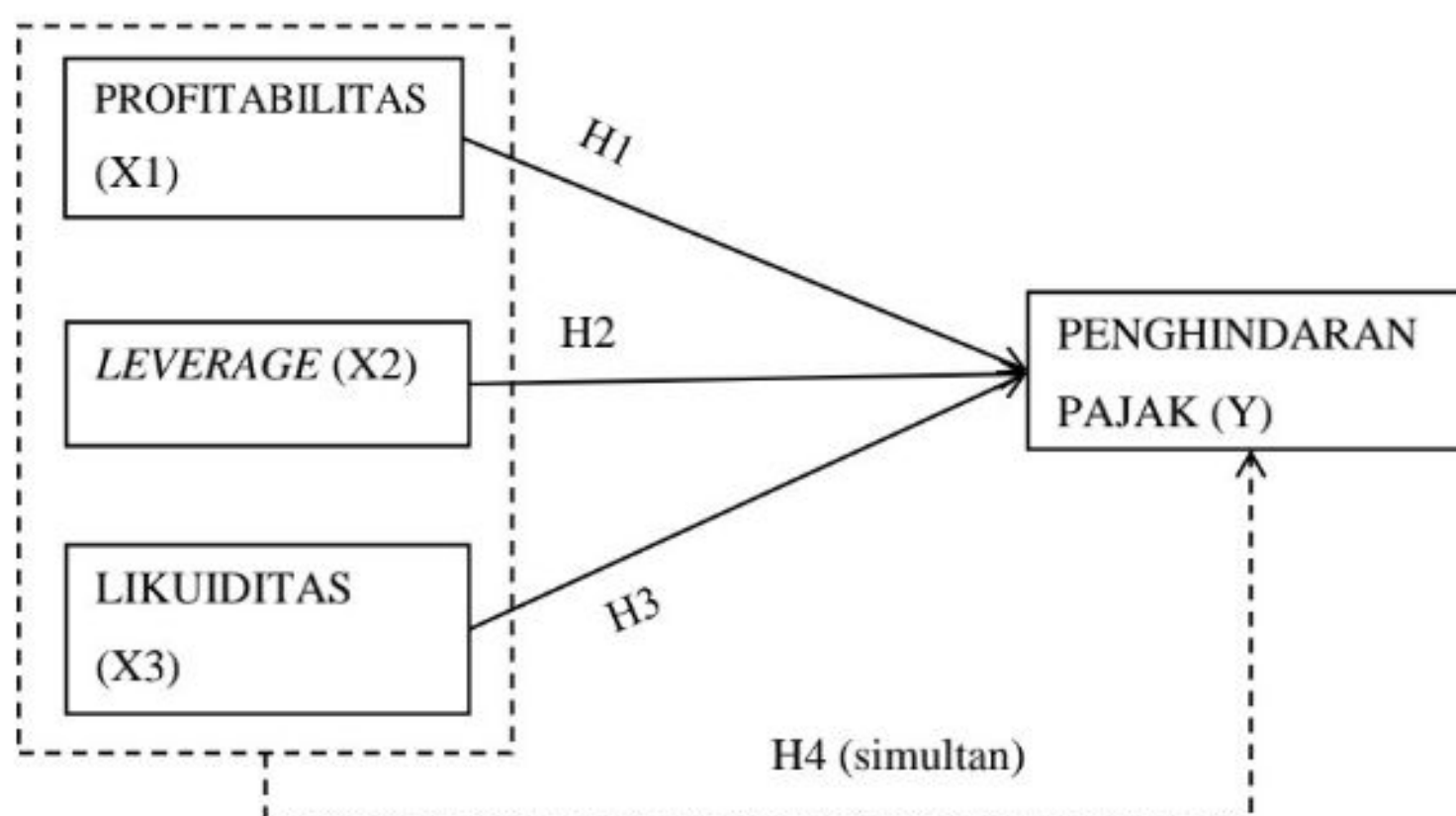
Kd = koefisien determinasi

Zero Order = koefisien korelasi

β = koefisien beta

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan oleh penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022) maka model penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.2 Model Penelitian